

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KAMPUNG CEMPLUK DI DESA KALISONGO
KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG
(LEVEL OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF
THE KAMPUNG CEMPLUK IN KALISONGO VILLAGE, DAU SUB-DISTRICT,
KABUPATEN MALANG DISTRICTS)**

Martha Ermawati Asis Omil, Ibnu Sasongko, Ida Soewarni

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
e-mail : atha.omillio@gmail.com

ABSTRAK

Festival Kampung Cempluk yaitu festival yang menggambarkan kecintaan masyarakat setempat terhadap bentuk budaya yang berkaitan dengan seni kebudayaan itu sendiri, baik kebudayaan tradisional maupun kebudayaan kontemporer. Kampung Cempluk berkembang melalui kegiatan-kegiatan kesenian dan budaya internal kampung yang melibatkan sanggar dan komunitas seni yang ada di Kampung Cempluk. Kegiatan-kegiatan ini rutin di lakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara komunitas seni, sekaligus memberikan edukasi dan hiburan bagi warga Kampung. Meskipun pengembangan Kampung Cempluk saat ini telah dikembangkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses perencanaan. Perlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan Kampung Cempluk, diharapkan dapat tersalurkan sehingga ikut menentukan arah pengembangan Kampung Cempluk untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Untuk mencari data yang diperlukan dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner wawancara dan observasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pembobotan skoring. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk berada di tingkat ke 3 yaitu informasi dalam kegiatan pawai budaya, tingkat ke 4 untuk kegiatan aneka kuliner ndeso, tingkat 5 pada kegiatan panggung pentas seni, tingkat 4 untuk kegiatan dialog budaya, dan tingkat ke 4 untuk kegiatan lokakarya.

Kata Kunci: Festival Kampung Cempluk, Tingkat partisipasi masyarakat

ABSTRACT

Kampung Cempluk Festival is a festival that depicts the love of the local community for cultural forms related to the cultural arts themselves, both traditional and contemporary culture. Kampung Cempluk develops through the village's internal arts and cultural activities involving studios and art communities in Kampung Cempluk. These activities are routinely carried out with the aim of strengthening relations between the arts community, while providing education and entertainment for the residents of the Village. Although the development of Kampung Cempluk has now been developed by involving community participation, the community has not yet been fully involved in the planning process. Community involvement directly in the development of Kampung Cempluk is expected to be channeled so that it will determine the direction of the development of Kampung Cempluk to raise public awareness. To find the necessary data collected through the distribution of interview and observation questionnaires. Furthermore, it is analyzed using qualitative descriptive analysis and scoring weighting. Based on the results of the study showed that the level of community participation in Kampung Cempluk was at the 3rd level, namely information on cultural parade activities, the 4th level for various culinary activities, the 5th level at the stage performance activities, the 4th level for cultural dialogue activities, and the 4th level for the workshop.

Keywords : Kampung Cempluk Festival, Level of community participation

PENDAHULUAN

Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna mendapat informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat sekitar, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa suatu hak demokrasi apabila masyarakat ikut dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa merekapun mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan konsep *man-centred development* (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.

Kampung Cempluk berada di Dusun Sumberjo RW.02 Desa Kalisongo Dau Malang, adalah suatu Daerah yang sangat dekat sekali dengan Kota Malang melihat letak geografisnya namun kenyataannya Kampung Cempluk mengenal adanya listrik baru tahun 1992 sehingga di daerah lain sudah biasa menikmati adanya listrik di Kampung Cempluk belum ada sehingga warga sekitar menjuluki daerah itu dengan sebutan daerah Kampung Cempluk karena penerangan yang dipakai hanya cempluk (lampu tempel). Kampung Cempluk merupakan daerah yang tertinggal maka warga Kampung Cempluk tidak memandang penting pendidikan namun kebersamaan warga dalam berkesenian sangat tinggi sehingga tidaklah heran bila di kampung ini tumbuh pesat berbagai kesenian rakyat antara lain seni barong singo yudho, pencak silat, music perkusi, jarang kepeng/kuda luping, bahkan masih berdirinya sebuah kesenian yang hampir punah yang diberi nama Seni Ande Ande Lumut.

Festival Kampung Cempluk yaitu festival yang menggambarkan kecintaan masyarakat setempat terhadap bentuk budaya yang berkaitan dengan seni kebudayaan itu sendiri, baik kebudayaan tradisional maupun kebudayaan kontemporer. Festival tahunan ini memiliki daya tarik istimewa karena dengan adanya kegiatan ini baik masyarakat maupun para komunitas seni untuk lebih mengenal dan mengerti akan kebudayaan yang ada di Malang. Selain festival disekitar daerah Kampung Cempluk juga terdapat peninggalan-peninggalan sejarah seperti prasasti dan lain sebagainya yang memiliki nilai artistik yang sangat tinggi. Kampung Cempluk berkembang melalui

kegiatan-kegiatan kesenian dan budaya internal kampung yang melibatkan sanggar dan komunitas seni yang ada di Kampung Cempluk. Kegiatan-kegiatan ini rutin dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara komunitas seni, sekaligus memberikan edukasi dan hiburan bagi warga Kampung. Selain itu, komunitas Kampung Cempluk juga sering mengundang komunitas-komunitas lain yang ada di luar kampung Cempluk seperti komunitas mahasiswa Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Negeri Malang. Mahasiswa dari universitas itupun seringkali ikut serta dalam pelaksanaan Kampung Cempluk Festival, baik menjadi panitia maupun menjadi pengisi acara saat festival berlangsung). Komunitas Kampung Cempluk memiliki kreatifitas dan ketertarikan atas hal-hal baru. Festival Kampung Cempluk merupakan salah satu bentuk tradisi yang menyumbangkan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat yang berlaku terus-menerus sehingga tidak menutup kemungkinan jika di Kampung Cempluk kedepannya akan menjadi obyek wisata di tengah kota.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang".

Tujuan dari disusunnya penelitian tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yaitu agar masyarakat Kampung cempluk ikut menentukan arah pengembangan Kampung Cempluk untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran - sasaran yang harus dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk.

Ruang lingkup wilayah atau lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Kampung Cempluk, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kampung Cempluk merupakan suatu daerah yang sangat kecil dari sebagian suatu Dusun, tepatnya ada di Dusun Sumberjo RW 02 dan RW 01 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dusun Sumberjo merupakan suatu Dusun yang sangat dekat keberadaannya dengan wilayah Kota Malang, karena merupakan Dusun paling ujung timur Desa Kalisongo.

Desa Kalisongo adalah Desa yang sangat berdekatan dengan Kota Malang, karena letak Desa Kalisongo dbatasi oleh :

- Sebelah Timur : Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandulan Kota Malang.
- Sebelah Utara : Kelurahan Karang Besuki Kota Malang.
- Sebelah Barat : Desa Karang Tengah /Karang Widoro Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Keluaran dari penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Kampung Cempluk.
2. Mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk.

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori - teori yang mendasari dari penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, untuk penjelasan mengenai kajian dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis dalam Sastropoetro, 1988:13). Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai subyek dan obyek pembangunan; keterlibatan dalam tahap pembangunan ini dimulai sejak tahap perencanaan sampai dengan pengawasan berikut segala hak dan tanggung jawabnya (Kamus Tata Ruang, 1998:79).

Menurut FAO dalam Mikkelsen (2003:64)

- Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif

dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

2. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Menurut Siahaan (2002:4), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, planning dan keuntungan lainnya, yaitu:

- Dari pandangan sosial, keuntungan utamanya adalah untuk mengaktifkan populasi perkotaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim teralienasi. Di dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dan rasa kerjasama dan keterlibatan.
- Dari segi politik, partisipasi lebih mempromosikan participatory disbanding demokrasi perwakilan (representative democracy) sebagai hak demokrasi dari setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi publik juga akan membantu dewan (counsellors) dan para pembuat keputusan lainnya untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai permintaan-permintaan dan aspirasi konstituen mereka atau semua pihak yang akan terpengaruh, dan sensitivitas pembuatan keputusan dapat dimaksimalkan jika ditangani secara tepat.
- Dari segi planning, partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan public interest dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan.

¹ Di kutip : Suciati " *Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*".

- Keuntungan lain dan public participation adalah kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas kota dan menggantikan perilaku they/we menjadi perilaku us.

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut (Huraerah, 2008:102):

- Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat;
- Partisipasi tenaga, yang di berikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;
- Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya;
- Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry;
- Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Bentuk dan tahap partisipasi dapat dicermati dari sebagai pendapat sebagai mana dirangkum Ndraha (1990) berikut ini:²

- Partisipasi dalam/ melalui kontak yang lain (*contact change*) sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan;
- Partisipasi dalam bentuk memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
- Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termaksud dalam pengambilan keputusan/penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditimbulkan sedini mungkin didalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut mereka, partisipasi yang bersifat teknis/desain proyek;
- Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
- Partisipasi dalam penerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut "*participation in benefitts*";
- Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatkan masyarakat dalam

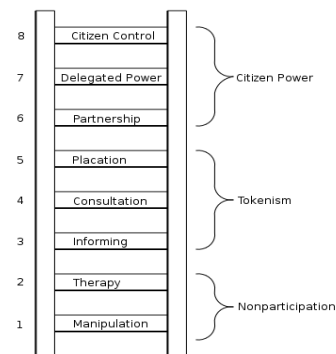
menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini menggunakan penilaian partisipasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkatan partisipasi di daerah penelitian, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih baik. Untuk memperjelas mana proses yang disebut partisipasi dan bukan partisipasi dalam penelitian ini akan mempergunakan konsep delapan tangga partisipasi masyarakat (Eight Rungs on Citizen Participation) menurut Arnstein (1969).

Dalam konsep Arnstein di uraikan ada 8 tahapan partisipasi, yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 tingkat partisipasi: (1) Tidak partisipatif (Non Participation); (2) Imbalan/Hadiah (Tokenisme) dan kekuatan masyarakat (Citizen Power). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Delapan Tangga Partisipasi masyarakat menurut Arnstein (1969)



Menurut Arnstein (1969) partisipasi dapat dibagi menjadi beberapa tipologi tangga partisipasi yaitu:

- Manipulasi (*Manipulation*)**
Pada tangga partisipasi ini dapat diartikan relative tidak ada komunikasi apalagi dialog.
- Terapi (*Therapy*)**
Pada level ini telah ada komunikasi namun bersifat terbatas. Inisiatif datang dari pemerintah dan hanya satu arah.
- Informasi (*Information*)**
Pada jenjang ini komunikasi sudah mulai banyak terjadi tapi masih bersifat satu arah dan tidak ada sarana timbal-balik. Informasi telah diberikan kepada masyarakat tetapi masyarakat tidak

² Melis, Abd. Azis Muthalib dan Apoda 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Wawolesa Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara)*.

diberikan kesempatan melakukan tanggapan balik (*Feedback*).

- d. *Konsultasi (Consultation)*
Pada tangga partisipasi ini komunikasi telah bersifat dua arah, tapi masih ber-sifat partisipasi yang ritual. Sudah ada penjangkangan aspirasi, telah ada aturan pengajuan usulan, telah ada harapan bahwa aspirasimasyarakat akan didengarkan, tapi belum ada jaminan apakah aspirasi tersebut akan dilaksanakan ataupun perubahan akan terjadi.
- e. *Perdamaian (Conciliation)*
Pada ini komunikasi telah berjalan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran atau merencanakan usulan kegiatan, namun pemerintah tetap menahan kewenangan untuk menilai kelayakan dan keberadaan usulan tersebut.
- f. *Kemitraan (Partnership)*
Pada tangga partisipasi ini, pemerintah dan masyarakat merupakan mitra sejajar. Kekuasaan telah diberikan dan telah ada negosiasi antara masyarakat dan pemegang kekuasaan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi.
- g. *Pendelegasian Kekuasaan (Delegated Power)*
Pada tangga ini pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kepentingannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan program.
- h. *Pengendalian Warga (Citizen Control)*
Dalam tangga partisipasi ini, masyarakat sepenuhnya mengelola berbagai kegiatan untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama, dan tanpa campur tangan pemerintah.

5. Sejarah Kampung Cempluk

Sejarah dimulainya Festival Kampung Cempluk diadakan sejak Tahun 2010 sampai Tahun sekarang. Mengingat di Desa Kalisongo sangat banyak kegiatan kesenian sebagai cikal bakal kebudayaan daerah maka dibutuhkan ruang untuk berapresiasi dari setiap komunitas kesenian yang ada maka dipandang perlu ruang atau acara yang bisa menampung kegiatan tersebut. Untuk itu dibentuklah wadah sebagai ruang apresiasi yang diberi nama Festival Kampung Cempluk.

Festival Kampung Cempluk dilaksanakan setiap tahun sekali, dimulai sejak tahun 2010 sampai yang terakhir pada tahun 2016 dan 2018 kemarin. Tujuannya ialah untuk terus mempertahankan budaya dan menjadikan benteng dari arus globalisasi sekaligus sebagai ruang budaya untuk menampilkan berbagai kesenian lokal daerah. Dengan diadakannya festival budaya semacam ini, juga secara otomatis membangun identitas Kampung Cempluk itu sendiri dengan tema yang berbeda di setiap tahunnya, tapi tetap dalam lingkup budaya, berikut adalah rangkuman kegiatan Festival Kampung Cempluk yang dirangkum oleh peneliti pada setiap tahunnya.

Berikut beberapa gambaran kegiatan yang ada di Festival Kampung Cempluk, yaitu:

Gambar 2 Festival Kampung Cempluk dari Tahun 2010 sampai 2016 dan 2018



Simbol Festival Kampung Cempluk ke-8 Tahun 2018



Simbol Festival Kampung Cempluk ke-7



Salah Satu Kegiatan Panggung Budaya di Festival Kampung Cempluk

Sumber : Hasil Survey, 2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan dan tata cara dalam menyusun penelitian yang membahas "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang". Dalam metode penelitian ini memuat pembahasan tentang study literatur yang mencakup metode pengumpulan data primer dan data sekunder dan juga metode analisa data. Metode penelitian adalah

teknik atau cara yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memproses, menganalisa data dan juga informasi yang didapatkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berdasarkan pada sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Adapun analisa-analisa yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Metode Analisa

Sasaran	Teknik Analisa	Hasil Analisa
Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Identifikasi Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat
Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk	Pembobotan dan Skoring	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Kampung Cempluk

1. Pembobotan dan Skoring

Pemberian bobot digunakan dalam penelitian ini, didasarkan pada nilai tingkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk Desa Kalisongo. Adapun nilai dari tiap tingkatan partisipasi masyarakat yaitu:

Tabel 2. Skoring Tingkat Partisipasi

NO	TINGKATAN PARTISIPASI	NILAI BOBOT
1	Manipulasi	1
2	Terapi	2
3	Menyampaikan Informasi	3
4	Konsultasi	4
5	Penentruman	5
6	Kemitraan	6
7	Pendelegasian Kekuasaan	7
8	Kedaulatan Masyarakat	8

Sumber: Adviyanty, 2013

2. Klasifikasi Skala Penilaian

Klasifikasi skala partisipasi masyarakat dilihat dari banyaknya pertanyaan untuk setiap individu. Klasifikasi dengan menggunakan Rumus Sturges yaitu perhitungan yang menentukan banyaknya kelas pada pengelompokan data interval dengan data terbanyak n, persamaan ini diperoleh dari analisis statistik (Advanced Statistica for Degree).

Kelas Interval yang digunakan adalah:

$$KI = \frac{(Data\ terbesar - Data\ terkecil)}{Jumlah\ kelas\ yang\ dikehendaki}$$

Jika diketahui jumlah sampel ada 92 orang dan jumlah kelas ada 8, dapat diketahui skor minimum 8 dan skor maksimumnya adalah $8 \times 92 = 736$.

Maka kelas intervalnya adalah:

$$KI = \frac{(736 - 92)}{8} = 81$$

Jadi untuk skala penilaian pada tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Klasifikasi Penilaian Tingkat Partisipasi

Tingkatan Partisipasi	Klasifikasi Penilaian
Manipulasi	92 - 173
Terapi	174 - 255
Menyampaikan Informasi	256 - 337
Konsultasi	338 - 419
Penentruman	420 - 501
Kemitraan	502 - 583
Pendelegasian Kekuasaan	584 - 665
Kedaulatan Masyarakat	666 - 747

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

3. Frekuensi

Pengelompokan data yang dilakukan dengan cara mendistribusikan data dalam kelas atau selang dan menetapkan banyak nilai yang termasuk dalam kelas yang disebut frekuensi kelas. Suatu pengelompokan atau penyusunan data menjadi tabulasi data yang memakai kelas-kelas data dan dikaitkan dengan masing-masing frekuensinya disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi (Boediono, 2008: 39).

Untuk menghasilkan tingkat partisipasi masyarakat dapat diperoleh melalui ukuran pemusatan data. Ukuran pemusatan data adalah nilai tunggal yang mewakili semua data atau kumpulan pengamatan dan nilai tersebut menunjukkan pusat data (Boediono, 2008: 56). Ukuran pemusatan data dapat diperoleh dengan cara:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fu}{\sum f} \right)$$

Keterangan : X = Rata-rata Hitung

X₀ = Nilai Tengah Kelas

c = Lebar Kelas

∑fU = Jumlah Semua Nilai Data

∑f = Banyaknya Nilai Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Analisa Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Analisa bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan adanya data-data lapangan dan kuisioner. Adapun data-data yang diperoleh mengenai bentuk partisipasi masyarakat berupa: partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran dan partisipasi sosial.

a. **Bentuk Partisipasi Kegiatan Pawai Budaya**

Pada kegiatan pawai budaya yang akan diidentifikasi berupa bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

Dari hasil analisis bentuk partisipasi kegiatan pawai budaya yang paling tinggi adalah partisipasi dalam bentuk tenaga 57% telah ikut serta dalam rapat persiapan pawai budaya kampung cempluk festival, sedangkan pada bentuk partisipasi yang masih kurang yaitu partisipasi ide. Pada partisipasi ide masyarakat hanya 18% yang terlibat dalam pengambilan keputusan pada saat rapat persiapan pawai budaya Kampung Cempluk Festival.

b. **Bentuk Partisipasi Kegiatan Aneka Kuliner Ndeso**

Pada saat kegiatan aneka kuliner ndeso yang akan diidentifikasi berupa sama seperti pada program-program sebelumnya yaitu berupa bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

Dari hasil analisis bentuk partisipasi kegiatan aneka kuliner ndeso yang paling tinggi adalah partisipasi dalam bentuk tenaga 73% telah ikut serta dalam rapat persiapan kegiatan Aneka Kuliner Ndeso Kampung Cempluk Festival. Pada partisipasi ide masyarakat hanya 18% yang terlibat dalam pengambilan keputusan pada saat rapat persiapan kegiatan Aneka Kuliner Ndeso Kampung Cempluk Festival.

c. **Bentuk Partisipasi Kegiatan Panggung Pentas Seni**

Pada Kegiatan Panggung Kesenian yang akan diidentifikasi yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

Dari hasil analisis bentuk partisipasi kegiatan Panggung Pentas Seni yang paling tinggi adalah

partisipasi dalam bentuk tenaga 68% telah ikut serta dalam rapat persiapan kegiatan Panggung Pentas Seni Kampung Cempluk Festival. Pada partisipasi harta benda masyarakat hanya 15% yang memberikan sumbangan makanan/uang pada saat rapat persiapan kegiatan Panggung Pentas Seni Kampung Cempluk Festival.

d. **Bentuk Partisipasi Kegiatan Dialog Budaya**

Pada saat kegiatan Dialog yang akan diidentifikasi berupa sama seperti pada program-program sebelumnya yaitu berupa bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

Dari hasil analisis bentuk partisipasi kegiatan Dialog Budaya yang paling tinggi adalah partisipasi dalam bentuk tenaga 65% telah ikut serta dalam rapat persiapan kegiatan Dialog Budaya Kampung Cempluk Festival. Pada partisipasi harta benda masyarakat hanya 8% yang memberikan sumbangan makanan/uang pada saat rapat persiapan kegiatan Dialog Budaya Kampung Cempluk Festival.

e. **Bentuk Partisipasi Kegiatan Lokakarya**

Pada saat kegiatan lokakarya yang akan diidentifikasi berupa sama seperti pada program-program sebelumnya yaitu berupa bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

Dari tabel diatas bahwa untuk partisipasi dalam bentuk tenaga 75% telah ikut serta dalam rapat persiapan kegiatan Lokakarya Kampung Cempluk Festival. Pada partisipasi tenaga masyarakat hanya 10% yang ikut menjaga keamanan pada saat rapat persiapan kegiatan Lokakarya Kampung Cempluk Festival.

2. **Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Teori Arnstein**

Kegiatan Kampung Cempluk Festival ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan dalam festival kampung cempluk ke-8.

a. **Tingkat Partisipasi Kegiatan Pawai Budaya**

Dari hasil survey dengan melibatkan 92 orang responden dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk terhadap bentuk partisipasi masyarakat. Total skor dari kuisioner sebesar 624 Untuk mengetahui tingkat

partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk digunakan rumus berikut:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fU}{\sum f} \right) \Rightarrow X = 254 + 10 \left(\frac{624}{92} \right) = 255,20$$

Dari hasil hitungan diatas sebesar 255,20 berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi menurut Teori Arnstein yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa kegiatan Pawai Budaya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 3 (tiga) yaitu Menyampaikan Informasi.

b. Tingkat Partisipasi Kegiatan Aneka Kuliner Ndeso

Dari hasil survey dengan melibatkan 92 orang responden dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk terhadap bentuk partisipasi masyarakat.. Total skor dari kuisioner sebesar 838 Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk digunakan rumus berikut:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fU}{\sum f} \right) \Rightarrow X = 282 + 10 \left(\frac{838}{92} \right) = 373,08$$

Dari hasil hitungan diatas diatas sebesar 373,08 berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi menurut Teori Arnstein yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa kegiatan Aneka Kuliner Ndeso Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.

c. Tingkat Partisipasi Kegiatan Panggung Pentas Seni

Dari hasil survey dengan melibatkan 92 orang responden dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk terhadap bentuk partisipasi masyarakat. Total skor dari kuisioner sebesar 899 Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Panggung Pentas Seni digunakan rumus berikut:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fU}{\sum f} \right) \Rightarrow X = 282 + 10 \left(\frac{899}{92} \right) = 379,08$$

Dari hasil hitungan diatas sebesar 379,08 berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi menurut Teori Arnstein yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa kegiatan Panggung Pentas Seni Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 5 (lima) yaitu Peredaman Kemarahan.

d. Tingkat Partisipasi Kegiatan Dialog Budaya

Dari hasil survey dengan melibatkan 92 orang responden dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk terhadap bentuk partisipasi masyarakat. Total skor dari kuisioner sebesar 923 Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Dialog Budaya digunakan rumus berikut:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fU}{\sum f} \right) \Rightarrow X = 315 + 10 \left(\frac{923}{92} \right) = 325$$

Dari hasil hitungan diatas sebesar 325 berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi menurut Teori Arnstein yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa kegiatan Dialog Budaya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.

e. Analisa Partisipasi Kegiatan Lokakarya

Dari hasil survey dengan melibatkan 92 orang responden dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Cempluk terhadap bentuk partisipasi masyarakat. Total skor dari kuisioner sebesar 562 Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Lokakarya digunakan rumus berikut:

$$X = X_0 + c \left(\frac{\sum fU}{\sum f} \right) \Rightarrow X = 235 + 10 \left(\frac{562}{92} \right) = 296,08$$

Dari hasil hitungan diatas sebesar 296,08 berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi menurut Teori Arnstein yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa kegiatan Lokakarya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.

PENUTUP

1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap partisipasi festival kampung cempluk yang ada di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai bentuk partisipasi masyarakat diantaranya: partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial. Dari bentuk partisipasi tersebut maka partisipasi yang paling tinggi adalah

partisipasi dalam bentuk tenaga yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menyumbangkan tenaganya di beberapa kegiatan yang ada di festival kampung cempluk, diantaranya: pawai budaya, aneka kuliner ndeso, panggung pentas seni, dialog budaya dan lokakarya.

Dari hasil bentuk tersebut dapat disimpulkan bahwa warga ikut serta dalam membantu agar kegiatan festival kampung cempluk berjalan dengan lancar dan menghasilkan sebuah festival yang akan bisa dilihat oleh warga sekitar Malang dan juga dari lain. Untuk bentuk-bentuk partisipasi yang lain yang masih kurang, di harapkan agar warga memiliki kesadaran dalam upaya pengembangan Kampung Cempluk ini, yang menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Cempluk.

Kedepannya diharapkan agar warga bisa lebih bergotong royong lagi untuk mensukseskan acara festival Kampung Cempluk ini agar dapat menarik wisatawan yang lebih banyak lagi untuk datang dan Festival kampung Cempluk sendiri akan tetap menjadi budaya yang turun temurun dilakukan di Kampung Cempluk.

Selain partisipasi dalam bentuk diatas didapatkan juga hasil partisipasi festival kampung cempluk dalam bentuk tingkat partisipasi masyarakat menurut teori Arnstein, yang dilihat dari kegiatan yang diadakan dalam festival kampung cempluk tersebut, adalah:

1. Kegiatan Pawai Budaya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 3 (tiga) yaitu Menyampaikan Informasi.
2. Kegiatan Aneka Kuliner Ndeso Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.
3. Kegiatan Panggung Pentas Seni Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 5 (lima) yaitu Peredaman Kemarahan.
4. Kegiatan Dialog Budaya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.
5. Kegiatan Lokakarya Kampung Cempluk Festival berada pada tingkat ke 4 (empat) yaitu Konsultasi.

Dari hasil tingkat partisipasi terdapat tingkat yang paling tertinggi yaitu pada tingkat ketiga pada kegiatan pawai budaya Kampung Cempluk Festival. Bahwasannya dapat di simpulkan sebgaiian besar warga ikut memeriahkan kegiatan tersebut, bukan hanya mengikuti pawai namun warga juga ikut menjaga keamanan saat pawai berlangsung demi kelancaran salah satu kegiatan yang ada di festival Kampung Cempluk. Di harapkan kedepannya dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Kampung Cempluk ini dapat menginspirasi warga-warga Kampung Lain dalam mengembangkan potensi budaya atau wisata yang ada di Kampung-kampung lain sehingga terciptalah Kampung-kampung dengan wisata dan budaya yang khas dari kampung tersebut. Dengan mengembangkan potensi-potensi budaya yang ada maka kita ikut melestarikan budaya-budaya di Indonesia yang kaya akan kultur dan budaya dari daerah masing-masing, serta dapat menjadi bekal untuk anak cucu kita agar kedepannya mereka dapat melanjutkan budaya-budaya yang sudah ada.

2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait partisipasi festival kampung cempluk yang ada di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau adalah:

1. Dalam penyelenggaraan festival diharapkan mampu memberikan budaya bukan hanya dari kampung cempluk tapi dari sekitar kampung cempluk sehingga dapat memberikan keanekaragaman budaya lainnya.
2. Peserta atraksi kegiatan bukan hanya dari kampung cempluk saja melainkan dari desa sekitar sehingga terjadi pertukaran budaya antar kampung.
3. Penambahan kegiatan pada festival kampung cempluk yang ada di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso Wignyo (2009). Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit PMN, itsPress.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Fakultas Pariwisata Universitas Udayana 2010. Analisis Pariwisata, Vol. 10 No 1 Th.2010, hal 17.
- Gufron M, Sasmito Adi, S Maria Margareta , Perancangan Kawasan Wisata Pantai Di Jepara (Dengan pendekatan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright)
- Jariyah Ainun Nur 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah (Rlkt) Di Sub Das Keduang, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. J urnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 11 No. 3 September 2014, Hal. 211 - 221
- Melis, Muthalib Azis Abd. dan Apoda 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). Jurnal Ekonomi Vol. 1 (1), April 2016 Hal 101.
- Purnamasari Maya Andi,2011. Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.49 - 64
- Sari Nursita Yunia , Indrajati Petrus N. . Prinsip Pengembangan Kampung Wisata Budaya Baluwarti yang Berkelanjutan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK Vol. 4 No 2.
- Satries Ishardino Wahyu 2011, Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan

Musrenbang 2010. jurnal Kyberbab, Vol 2, No
2, September 2011 hal 98

Suciati " Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan
Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati".
Thesis Program Studi Magister Teknik
Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP
2006, Semarang hal 52-53.